

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum pendidikan di Indonesia senantiasa direvitalisasi untuk mengoptimalkan mutu proses pembelajaran. Sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya, pemerintah kini menerapkan Kurikulum Merdeka, yang dirancang menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman sekaligus memenuhi kebutuhan peserta didik. Pelaksanaannya menciptakan suasana interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang, sehingga peserta didik terdorong berpartisipasi aktif (Permendikbudristek, 2024:2). Selain itu, kurikulum ini bersifat fleksibel dan menekankan penguatan karakter, kompetensi, serta kreativitas, yang mulai diterapkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah sejak tahun ajaran 2022/2023 (Mulyasa, 2023:1).

Salah satu disiplin ilmu yang memperoleh perhatian khusus dalam Kurikulum Merdeka ialah Bahasa Indonesia, di mana peserta didik dituntut menguasai berbagai keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan memaparkan, serta menulis. Di antara keterampilan tersebut, kemampuan menulis menjadi aspek penting karena berfungsi sebagai sarana menuangkan pengetahuan dan pengalaman secara tertulis (Kartika, 2023). Pada Fase D (SMP/MTs), salah satu capaian pembelajaran kelas VII adalah kemampuan menulis surat dinas, yang bertujuan melatih peserta didik memahami unsur dan kaidah kebahasaan surat sebagai media komunikasi resmi sehingga informasi dapat disampaikan secara runtut, jelas, dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Banjar, yaitu Bapak Drs. Econ dan Bapak Tohir Aminudin, S.Pd., diperoleh informasi bahwa kemampuan menulis surat dinas peserta didik kelas VII masih menghadapi berbagai kesulitan. Permasalahan utama terletak pada rendahnya pemahaman peserta didik terhadap unsur surat dinas serta kaidah kebahasaan yang harus digunakan dalam penulisannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagian peserta didik belum mampu menyusun surat dinas secara sistematis sesuai format yang telah ditentukan, mulai dari penulisan kepala surat, alamat, tanggal, nomor surat, hingga penempatan tanda tangan. Meskipun guru telah memberikan panduan

melalui buku paket dan penjelasan langsung, kesalahan dalam penulisan surat dinas masih sering ditemukan. Kesulitan ini juga tampak pada ketidakmampuan membedakan surat pribadi dengan surat dinas, di mana beberapa peserta didik masih menggunakan bahasa informal dan isi surat yang menyerupai surat pribadi ketika diminta menulis surat dinas. Padahal, surat dinas memiliki karakteristik khusus yang menuntut penggunaan bahasa baku, struktur sistematis, serta isi yang bersifat resmi (Saraswati, 2015:85). Kondisi tersebut menyebabkan hasil tulisan peserta didik belum sepenuhnya mencerminkan fungsi surat dinas sebagai sarana komunikasi formal.

Lebih lanjut, guru mengungkapkan bahwa permasalahan tersebut tidak terlepas dari kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini, peserta didik cenderung jarang menggunakan surat tertulis untuk keperluan resmi. Penyampaian izin tidak masuk sekolah maupun informasi lainnya lebih sering dilakukan melalui gawai, misalnya melalui aplikasi WhatsApp. Kebiasaan ini berdampak pada rendahnya intensitas latihan menulis surat formal, sehingga keterampilan menulis surat dinas peserta didik kurang berkembang secara optimal. Selain itu, kemampuan menulis peserta didik secara umum juga menunjukkan kecenderungan menurun, yang diduga dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi yang menyebabkan proses latihan menulis tidak berlangsung secara maksimal.

Sehubungan dengan kegiatan pembelajaran di kelas, guru menggunakan berbagai metode atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar, seperti ceramah, penugasan, serta sesekali diselingi dengan permainan (*game*) untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Pada materi menulis surat dinas, guru umumnya menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan tujuan mendorong peserta didik agar lebih aktif menemukan konsep penulisan surat dinas serta memahami unsur dan kaidah kebahasaannya secara mandiri. Namun demikian, penerapan model pembelajaran tersebut belum berjalan secara optimal. Peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran, baik dalam kegiatan diskusi, keberanian mengemukakan pendapat, maupun dalam menemukan dan memahami materi secara mandiri. Akibatnya, proses pembelajaran sering kembali

berpusat pada guru, sehingga guru perlu memberikan penjelasan yang lebih intensif disertai contoh-contoh yang jelas.

Sebagai bentuk tindak lanjut terhadap permasalahan tersebut, guru memberikan tugas menulis surat dinas kepada peserta didik agar mereka lebih terbiasa menerapkan unsur dan kaidah kebahasaan yang benar, di mana surat dinas sendiri merupakan dokumen resmi yang digunakan untuk keperluan kedinasan dan menuntut bahasa yang baku serta struktur yang sistematis (Semi, 2021:15). Pemberian tugas ini terbukti cukup membantu meningkatkan antusiasme sebagian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, meskipun masih terdapat peserta didik yang kurang bersemangat, terlambat mengerjakan tugas, atau bergantung pada teman.

Melihat kondisi tersebut, penulis menawarkan alternatif pembelajaran melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan *Genre-Based Approach* (GBA). Model PBL menekankan penyelesaian masalah secara sistematis melalui diskusi kelompok dan bimbingan guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir mandiri peserta didik. Dalam pembelajaran menulis surat dinas, peserta didik diberikan permasalahan yang berkaitan dengan kebutuhan penulisan surat sehingga mereka dapat menganalisis situasi, menentukan informasi yang diperlukan, dan menyusun surat yang sesuai. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman tentang surat dinas, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks nyata. Sementara itu, pendekatan GBA membantu peserta didik memahami tujuan komunikatif, struktur, dan ciri kebahasaan surat dinas secara sistematis sehingga mampu menghasilkan teks yang sesuai dengan konteks penggunaannya. Dengan memadukan PBL dan GBA, peserta didik diarahkan untuk memahami unsur dan kaidah kebahasaan surat dinas melalui tahapan *Building Knowledge of the Field* (membangun konteks), *Modelling of the Text* (pemodelan teks), *Joint Construction of the Text* (latihan terbimbing), dan *Independent Construction of the Text* (latihan secara mandiri). Pendekatan ini memastikan peserta didik tidak hanya menulis secara asal-asalan, tetapi mampu menyusun surat dinas dengan tepat, sesuai unsur, kaidah kebahasaan, dan isi yang benar.

Model pembelajaran PBL mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena setiap tahap pembelajaran memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Guru tidak hanya memberikan tugas menulis, tetapi juga membimbing peserta didik dalam memahami struktur dan unsur surat dinas secara sistematis. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, bermakna, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Mayang Sari Hasibuan (2020) menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berpengaruh positif terhadap hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X IPA 2 di SMA Negeri 9 Pekanbaru. PBL membuat siswa aktif menyelesaikan masalah kontekstual, berdiskusi dalam kelompok, dan melakukan refleksi atas hasil kerja mereka, sehingga kemampuan menyusun laporan secara sistematis, memahami struktur teks, dan menerapkan kaidah kebahasaan meningkat.

Pengaruh positif ini terjadi karena model PBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan bimbingan guru sebagai fasilitator, sehingga siswa lebih terarah, termotivasi, dan mampu memperbaiki kesalahan secara mandiri, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mayang terlihat pada variabel terikat, yang dimana penelitian penulis menitikberatkan pada kemampuan menulis surat dinas sedangkan penelitian Mayang berfokus pada hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis melakukan penelitian eksperimen dengan memberikan perlakuan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Banjar Tahun Ajaran 2025/2026 berupa pembelajaran menulis surat dinas menggunakan model PBL, dengan fokus pada penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014: 48) bahwasannya “metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti”.

Hasil penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Menulis Surat Dinas Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Banjar.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan menulis surat dinas pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Banjar?

1.3 Definisi Operasional

Penulis berupaya menjelaskan pelaksanaan penelitian ini dengan memaparkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Menulis Surat Dinas

Kemampuan menulis surat dinas dalam penelitian ini merujuk pada kecakapan peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Banjar Tahun Ajaran 2025/2026 dalam menyusun surat dinas sesuai struktur dan kaidah kebahasaan. Struktur mencakup kepala surat hingga tembusan, sedangkan aspek kebahasaan meliputi penggunaan kata baku, bahasa efektif, tanda baca, dan huruf kapital.

2. Model Pembelajaran PBL dalam Menulis Surat Dinas

Model PBL dalam penelitian ini merupakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah yang diterapkan pada kemampuan menulis surat dinas peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Banjar Tahun Ajaran 2025/2026. Tahapannya meliputi orientasi masalah, pengorganisasian belajar, penyelidikan individu dan kelompok, pengembangan serta penyajian hasil, dan analisis proses serta hasil pemecahan masalah.

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kemampuan menulis surat dinas pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Banjar.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini berfungsi mendukung dan memperluas teori-teori yang telah ada, meliputi teori pembelajaran Bahasa Indonesia, model PBL, serta materi surat dinas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, peserta didik, guru, dan sekolah.

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan penulis mengenai penerapan model PBL dalam pembelajaran menulis surat dinas.

- b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan meningkatkan partisipasi aktif, menghadirkan pengalaman belajar bermakna, serta memperkuat penguasaan keterampilan menulis surat dinas.

- c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi rujukan alternatif penerapan model PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sekaligus memperluas wawasan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran inovatif.

- d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam memanfaatkan model PBL sebagai alternatif pembelajaran Kurikulum Merdeka, khususnya pada materi menulis surat dinas.